

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016: 4)

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti supaya dapat memperoleh berbagai informasi serta keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang seharusnya ditemukan jawabannya dalam penelitian ini. Oleh karenanya digunakan pendekatan kualitatif ini sebagai metode penelitian studi kasus dengan harapan mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai data serta informasi yang dibutuhkan supaya sesuai dengan fakta yang terdapat dilapangan dan bukan fakta yang dibuat-buat oleh peneliti

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus untuk metode penelitian. Yin (2015: 18) mengemukakan bahwa.

“Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang:

- Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:

- Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana:
- Multisumber bukti dimanfaatkan.”

Selanjutnya Creswell (2016) menyatakan:

“studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”

Berdasarkan penjelasan diatas studi kasus merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu kasus atau masalah secara mendalam baik itu kasus suatu individu saja ataupun lebih. Namun dalam metode penelitian studi kasus ini peneliti dibatasi oleh waktu pada saat melakukan pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Metode ini juga hanya berlaku untuk satu peristiwa atau proses pembelajaran saja dan tidak berlaku untuk waktu yang berkepanjangan.

Metode ini menganalisis fenomena atau kasus dalam konteks kehidupan nyata. Seperti halnya yang ingin peneliti lakukan pada penelitian pengalaman estetika siswa kelas IV SD melalui mainan budaya Sunda hal ini juga merupakan suatu kasus dalam konteks nyata yang ingin peneliti analisis lebih dalam lagi. Menurut Stenhouse (dalam Ifah Hanifah, 2013) salah satu tipe penelitian dalam studi kasus adalah tipe *Action*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kasus yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menangani masalah tertentu yang dihadapi siswa.

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin meneliti secara mendalam mengenai pengalaman estetika siswa dalam pembelajaran IPA konsep bunyi yang nantinya akan dikolaborasikan dengan mainan bunyi

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

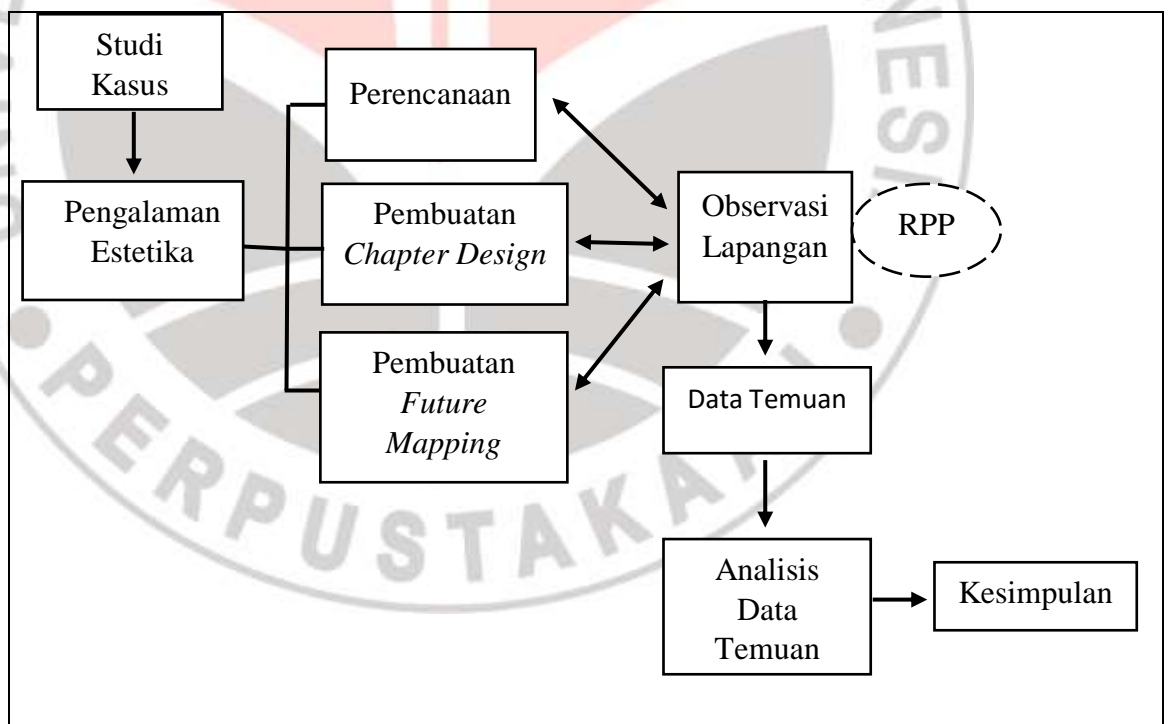
*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya Sunda karinding. Dalam penelitian ini penulis akan menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman estetika siswa yang berkaitan dengan situasi pembelajaran konsep bunyi dikelas yang dikolaborasi dengan mainan budaya Sunda karinding ini. Karena jika telah mengetahui situasi pembelajaran siswa seperti apa, peneliti yang akan menjadi calon pengajar diharapkan dapat menangani masalah yang ditemukan dalam penelitian ini di situasi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dipelajari. Berikut disajikan desain studi kasus pada penelitian ini.

Bagan 3.1

Desain Penelitian



### C. Alat Pengumpulan Data

#### 1. Instrument wawancara

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai pengalaman yang dirasakan oleh siswa. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang bersangkutan dan masuk ke dalam kategori siswa yang dijadikan subjek penelitian. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang didapati oleh peneliti melakukan aktivitas dan interaksi didalam kelas yang masuk kedalam rumusan permasalahan pada penelitian ini.

Berikut ini kisi-kisi yang dijadikan pedoman wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen wawancara

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Instrument
1.	Siswa	pengalaman estetika anak ketika memainkan mainan bunyi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dirasakan ketika siswa mencari sendiri konsep pembelajaran yang diajarkan?</li> <li>2. Pengalaman estetika apa saja yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung ?</li> <li>3. Apa yang dirasakan siswa?</li> <li>4. Bagaimana ungkapan mereka baik itu tentang kekesalan, bosan ataupun menyenangkan dalam pembelajaran bunyi ini ?</li> <li>5. Bagaimana pembelajaran sebelumnya? (tidak menggunakan konsep stasiun)</li> <li>6. Apa yang dirasakan ketika</li> </ol>

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pembelajaran hanya dari buku saja? 7. Apa yang diinginkan siswa ?
--	--	--	--

## 2. Rambu-rambu Ekspresi Anak

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan ekspresi siswa yang masuk ke dalam kategori pada penelitian ini. Karena penelitian ini mengenai pengalaman estetika siswa dan yang peneliti cari dalam penelitian ini adalah penelitian positif dan negatif siswa pada saat memainkan mainan bunyi.

Peneliti menyusun rambu-rambu ekspresi anak dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.2  
Rambu-rambu Ekspresi Anak

No.	Aspek	Keterangan
1.	1. Ekspresi Positif Siswa	<p>Ekspresi Positif siswa dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasakan geli pada kulit bibir saat mencoba memainkan mainan bunyi</li> <li>• Kaget ketika mendengar salah satu mainan bunyi (balon) meledak</li> <li>• Takut tetapi mau mencoba merasakan mainan bunyi balon</li> <li>• Geli ketika merasakan mainan bunyi sedotan</li> <li>• Gatal ketika merasakan mainan bunyi balon dan sedotan</li> <li>• Sesak didada saat mencoba menyedot</li> </ul>

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>mainan bunyi terompet kertas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasakan getaran pada bagian kulit pipi dalam ketika memainkan mainan bunyi karinding</li> <li>• Senang ketika memainkan mainan bunyi</li> </ul>
	2. Ekspresi Negatif Siswa	<p>Ekspresi Negatif siswa dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kesal karena mainan bunyi tak kunjung berbunyi ataupun tak kunjung berfungsi seperti yang guru telah contohkan.</li> <li>• Kesal ketika memainkan mainan bunyi terompet kertas yang tak kunjung mengeluarkan bunyi</li> <li>• Bosan ketika mereka melakukan hal yang sama untuk beberapa kali percobaan</li> <li>• Kesal dan marah ketika memainkan mainan bunyi karinding yang tak kunjung mengeluarkan bunyi</li> <li>• Gemes atau geregetan ketika memainkan mainan bunyi karinding</li> <li>• Takut dan tidak mau mencoba kembali mainan bunyi balon</li> </ul>

### 3. Instrument Tes

Pada saat melakukan observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan tes pada subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas IV SD yang dijadikan tempat penelitian. Tes tersebut berupa tes uraian dimana siswa diminta menjelaskan apa yang mereka rasakan pada saat melakukan pengamatan pada pembelajaran konsep bunyi yang

di sajikan oleh peneliti dalam konsep sebuah perjalanan jelajah rasa bunyi, perjalanan dari stasiun bunyi satu ke stasiun bunyi yang lainnya untuk mencoba mainan bunyi dan mengamatinya. Pada saat mengamati berbagai mainan bunyi peneliti memberikan lembar pengamatan. Berikut adalah lembar pengamatan yang dibuat dalam bentuk tabel yang diberikan peneliti kepada siswa.

Tabel 3.3  
Lembar Pengamatan Siswa

No.	Objek Yang Diamati	Pengamatan
1	Kertas	Apa yang terjadi pada kertas? Coba kamu amati dan ceritakan!
2	Balon	Apa yang terjadi pada Balon? Coba kamu amati dan ceritakan!
3	Sedotan	Apa yang terjadi pada Sedotan? Coba kamu amati dan ceritakan!
4	Karinding	Apa yang terjadi pada Karinding? Coba kamu amati dan ceritakan!

Selain itu peneliti juga membuat rambu-rambu dalam pelaksanaan pengamatan yang dilakukan siswa. Berikut rambu-

#### PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rambu yang peneliti buat sebagai pemandu jalannya pengamatan yang dilakukan siswa.

Tabel 3.4

## Rambu-rambu Jelajah Rasa Bunyi

No.	Objek yang diamati	Rambu-rambu pengamatan
1.	Terompet kertas	<p>Stasiun kertas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil satu mainan bunyi kertas, setiap siswa satu mainan bunyi!</li> <li>2. Coba bunyikan mainan bunyi kertas tersebut!</li> <li>3. Diskusikan bagaimana cara mainan bunyi kertas tersebut bisa mengeluarkan bunyi!</li> <li>4. Coba jelaskan apa yang kalian dapat dari mainan bunyi kertas tersebut? Tuliskan pada lembar pengamatan!</li> </ol>
2.	Balon	<p>Stasiun balon</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil 3 balon untuk setiap kelompoknya</li> <li>2. Coba kalian tiup balon tersebut kemudian ikat supaya tidak mengecil atau kempis</li> <li>3. Tempelkan balon tersebut di bibir kalian lalu coba kalian mengucapkan kata “aaaaaaaaaaaaa!!!!!!”</li> <li>4. Apa yang kalian rasakan? Tulis</li> </ol>

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		apa yang kalian rasakan pada lembar pengamatan!
3.	Terompet sedotan	<p>Stasiun sedotan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil 3 sedotan untuk setiap kelompoknya</li> <li>2. Coba kalian buat sebuah mainan bunyi dari sedotan tersebut seperti contoh</li> <li>3. Diskusikan bagaimana cara mainan bunyi sedotan tersebut dapat berbunyi</li> <li>4. Apa yang kalian rasakan? Tulis apa yang kalian rasakan pada lembar pengamatan!</li> </ol>
4.	Karinding	<p>Stasiun karinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil satu karinding untuk setiap kelompok</li> <li>2. Diskusikan bersama teman kelompok kalian bagaimana cara mainan bunyi karinding tersebut dapat berbunyi</li> <li>3. Pilih salah satu teman kelompok kalian untuk mencoba cara mainan bunyi karinding tersebut dapat berbunyi seperti yang kalian diskusikan.</li> <li>4. Apa yang dapat kalian ketahui dari mainan bunyi karinding tersebut? Tuliskan pada lembar pengamatan</li> </ol>

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

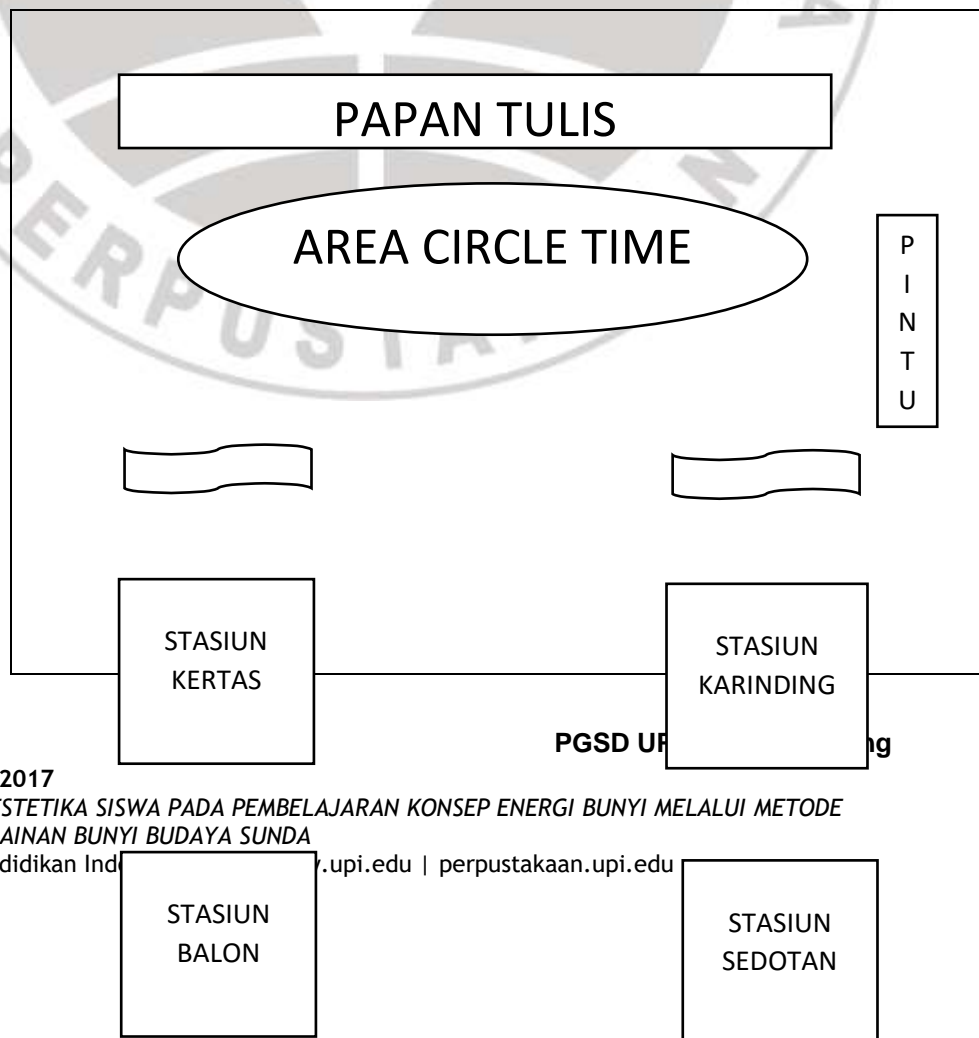
		kalian masing-masing!
--	--	-----------------------

Peneliti juga membuat denah kelas yang dikonsepsi dalam bentuk stasiun-stasiun untuk perjalanan jelajah rasa bunyi yang dilakukan siswa pada penelitian ini. Stasiun yang dibuat terdiri dari stasiun kertas, stasiun balon, stasiun sedotan, dan stasiun karinding.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tersebut akan dilakukan *Circle Time*, pada saat melakukan *Circle Time* siswa-siswi yang akan melakukan pengamatan diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru mengenai apa yang akan mereka lakukan dan apa yang harus mereka temukan dalam pembelajaran kali ini. Denah kelas pada saat penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk gambar berikut ini.

Gambar 3.1

Gambar Denah Kelas



Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

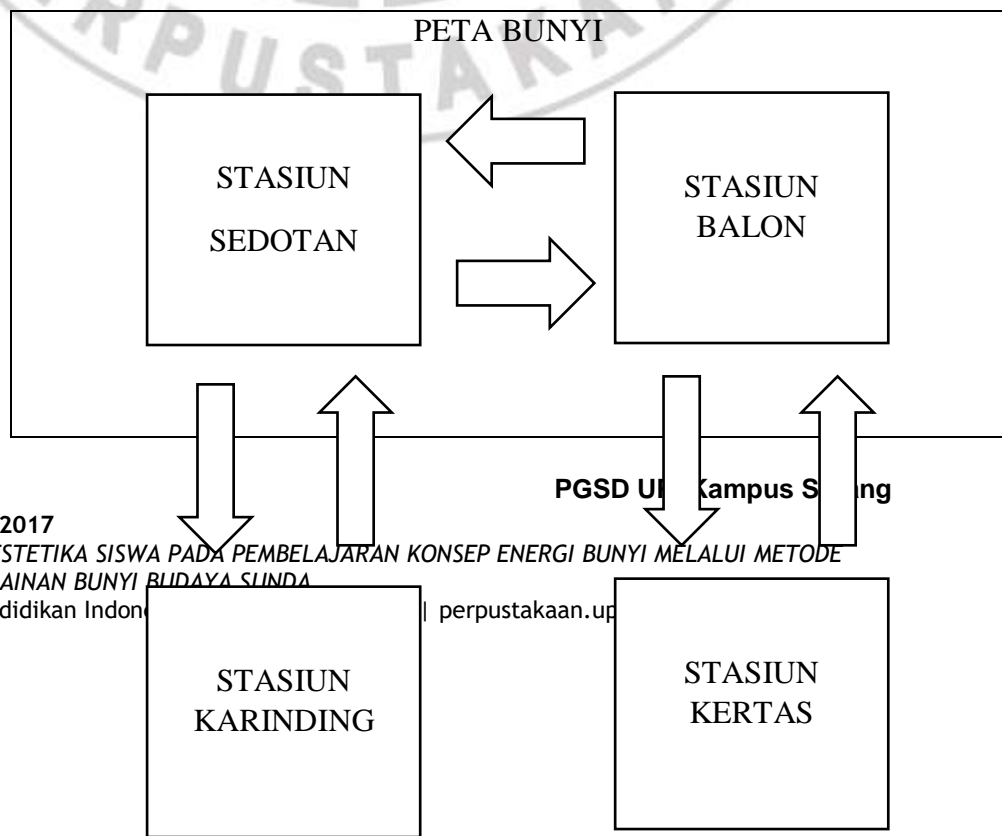
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu



Untuk lebih mengarahkan siswa dalam pengamatan mainan bunyi yang dikonsepsi dalam perjalanan jelajah rasa bunyi, peneliti juga membuat sebuah peta perjalanan jelajah rasa bunyi. Peta ini digunakan oleh siswa untuk mengetahui kemana tujuan stasiun selanjutnya. Berikut ini peta bunyi peneliti jelaskan dalam bentuk gambar.

Gambar 3.2

Peta Bunyi



Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SINDA

Universitas Pendidikan Indon

perpustakaan.up



#### **D. Instrumen Penelitian**

Metode Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm 222) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga perlu divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

#### **E. Teknik Penelitian**

1. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Wawancara

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih wawancara dikarenakan dengan menggunakan wawancara penelitian ini akan mendapatkan informasi langsung dari sumber yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Jadi pada saat melakukan wawancara jika peneliti tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari focus penelitian namun tetap menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2010, hlm.319-321)

b. Observasi

Observasi Partisipatif atau pengamatan langsung dipilih supaya peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian. Jadi pada pengumpulan data pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengamati dari kejauhan saja tentang pengalaman estetika siswa melalui mainan bunyi budaya Sunda dalam pembelajaran IPA konsep energi bunyi. Tetapi secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data dan berinteraksi dengan siswa melalui proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti sendiri dan melibatkan beberapa guru mitra.

c. Dokumentasi

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pada pengumpulan data penelitian ini Peneliti akan mendokumentasikan proses pembelajaran pada saat observasi dan akan menjadikan dokumen tersebut menjadi sumber data penelitian dan dijadikan sebagai data temuan yang akan disajikan dalam bentuk transkrip pada penelitian ini .

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini peneliti akan menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)* menurut Ostman & Wickman (2001). Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan peranan *encounters* apakah dapat menghasilkan pengalaman positif atau pengalaman negatif siswa, dan bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Contoh *encounters* yang mengarah pada pengalaman positif ialah ketika siswa mulai merasakan bunyi dengan indra perasa (kulit bibir) mereka. Dan *encounters* yang mengarah pada pengalaman negative ialah ketika siswa merasa kesal karena mainan bunyi yang digunakan tidak kunjung menghasilkan bunyi yang nyaring.

## F. Latar Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Noer Faizah, 2017

PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan penelitian di salah satu SD di daerah kota Serang. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data yang sesuai, yang akan peneliti jadikan penelitian yaitu pengalaman estetika siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan.

Peneliti melakukan penelitian di SD tempat dimana peneliti melakukan PPL (Pelaksanaan Pengalaman Lapangan) yang terletak di sekitar Kecamatan Taktakan kota Serang. peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei. SD yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti berada di salah satu kampung di kecamatan Taktakan yang tidak jauh dari Kampus tempat peneliti berkuliah. Gambaran SD yang dapat peneliti paparkan disini yaitu memiliki beberapa ruang kelas dimana kelas rendah dibuat menjadi kelas paralel sedangkan untuk kelas tinggi dibuat hanya satu kelas. Fasilitas yang dimiliki SD sendiri lumayan bisa dikategorikan lengkap mulai dari alat peraga untuk pembelajaran, fasilitas ruang kelas yang masih layak digunakan serta lapangan yang cukup untuk menampung kurang lebih 270 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dengan penjelasan pada daftar tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

## Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemilihan judul proposal																				

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





peneliti ini akan menjadikan sebuah pengalaman baru bagi subjek penelitian yaitu siswa yang mayoritas berbudaya Jawa Serang.

## H. Prosedur Penelitian

1. Bagaimana desain pembelajaran IPA kelas IV SD pada konsep energi bunyi melalui mainan bunyi budaya Sunda dengan metode *inquiry*?

- a. *Data collection*

- 1) Percakapan kelompok terfokus

Dalam membuat desain pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti melakukan percakapan kelompok terfokus kepada siswa sebanyak 3 orang yang telah melaksanakan pembelajaran mengenai konsep energi bunyi, data ini akan dibuat sebagai bahan pertimbangan pembuatan desain pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi kelas IV Sekolah Dasar. Dalam teknik ini berbeda dengan wawancara karena dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan. Hal ini akan membuat partisipan menjawab pertanyaan dengan jujur dan mengalir begitu saja. Analisis repersonalisasi dan rekontekstualisasi berdasarkan studi kasus beberapa siswa. Tujuannya untuk memprediksi dan mengantisipasi sajian dan alur/tahapan pembelajaran dalam rancangan pembelajaran.

- 2) Dokumen

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengumpulkan beberapa sumber belajar siswa, khususnya buku teks siswa kelas IV Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di dalamnya terdapat pembelajaran IPA konsep bunyi.

- b. *Data Reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Untuk pembuatan desain pembelajaran, peneliti

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengklasifikasikan data dalam bentuk *future mapping*. Di dalam *future mapping* dapat digambarkan bagaimana respon dan tindakan siswa serta guru dalam proses pembelajaran IPA konsep energi bunyi tersebut berlangsung.

c. *Analiysis Data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun).

d. *Verification*

Konstruksi desain ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan di konsultasikan oleh mitra. Pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

2. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika positif siswa pada pembelajaran konsep energi bunyi dengan metode *inquiry* melalui mainan bunyi budaya Sunda?

a. *Data collection*

1) Observasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti melibatkan 45 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dibagi menjadi 8 kelompok sebagai partisipan didalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan mengunjungi salah satu Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang. Setelah mengunjungi Sekolah

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dasar dibagian Barat Kota Serang, peneliti menggunakan catatan lapangan yang berisi temuan peneliti tentang ekspresi-ekspresi yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran dalam kelas, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan alat recorder sebagai alat bantu untuk merekam pembelajaran siswa yang telah dibentuk menjadi 8 kelompok. Tujuan dibentuknya 8 kelompok ini adalah untuk menemukan keberagaman serta berbagai ekspresi pengalaman estetika positif siswa.

#### 2) Dokumentasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran siswa. Peneliti menghimpun pekerjaan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), selain itu peneliti juga memotret catatan siswa.

#### 3) Media audio dan visual

Dalam mendokumentasikan ekspresi pengalaman estetika positif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti menggunakan alat bantu audio dan visual guna mengabadikan pembelajaran IPA konsep energi bunyi yang sedang berlangsung. Dengan menganalisis rekaman video pembelajaran siswa secara utuh mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang respon serta tindakan positif siswa pada saat pembelajaran yang nantinya akan membentuk ekspresi pengalaman estetika positif siswa.

#### b. *Data reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Guna mengetahui respon dan tindakan positif siswa peneliti mengkategorikan respon dan tindakan siswa apa saja yang termasuk dalam ekspresi pengalaman estetika positif siswa. Dengan skala ungkapan dan bahasa tubuh positif siswa.

c. *Analisis data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* - (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman positif siswa, dan bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Contoh *encounters* yang mengarah pada pengalaman positif ialah ketika siswa ketika siswa mulai merasakan bunyi dengan indra perasa (kulit bibir) mereka dan merasakan gatal pada bagian bibir pada saat memainkan berbagai mainan bunyi.

d. *Verification*

Konstruksi ekspresi pengalaman estetika positif siswa ini divalidasi oleh dosen pembimbing. Dan pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing.

3. Bagaimana ekspresi pengalaman estetika negatif siswa pada pembelajaran konsep energi bunyi dengan metode inquiry melalui mainan bunyi budaya Sunda?

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*a. Data collection*

1) Observasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti melibatkan 45 siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dibagi menjadi 8 kelompok sebagai partisipan didalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan mengunjungi salah satu Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang. Setelah mengunjungi Sekolah Dasar dibagian Barat Kota Serang, peneliti menggunakan catatan lapangan yang berisi temuan peneliti tentang ekspresi-ekspresi yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran dalam kelas, serta interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan alat recorder sebagai alat bantu untuk merekam pembelajaran siswa yang telah dibentuk menjadi 8 kelompok. Tujuan dibentuknya 8 kelompok ini adalah untuk menemukan keberagaman serta berbagai ekspresi pengalaman estetika negatif siswa.

2) Dokumentasi

Untuk mengetahui ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran siswa. Peneliti menghimpun pekerjaan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), selain itu peneliti juga memotret catatan siswa.

3) Media audio dan visual

Dalam mendokumentasikan ekspresi pengalaman estetika negatif siswa terhadap pembelajaran IPA konsep energi bunyi peneliti menggunakan alat bantu audio dan visual guna mengabadikan pembelajaran IPA konsep energi bunyi yang

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang berlangsung. Dengan menganalisis rekaman video pembelajaran siswa secara utuh mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis ulang respon serta tindakan negatif siswa pada saat pembelajaran yang nantinya akan membentuk ekspresi pengalaman estetika negatif siswa.

b. *Data reduction*

Data yang didapatkan peneliti akan diklasifikasikan agar data lebih mudah dianalisis. Guna mengetahui respon dan tindakan negatif siswa peneliti mengkategorikan respon dan tindakan siswa apa sajakah yang termasuk dalam ekspresi pengalaman estetika negatif siswa. Dengan skala ungkapan dan bahasa tubuh negatif siswa.

c. *Analiysis data*

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan dan diklasifikasikan, peneliti menggunakan teknik *PEA (Practical Epistemology Analysis)*. Dalam tahap ini data dianalisis berdasarkan *stand fast* (suatu tindakan atau kata-kata yang dilakukan guru dan siswa tanpa mempertanyakannya, artinya siswa dan guru melakukannya begitu saja), *gap* (kesenjangan belajar), *lingering* (kesenjangan tidak berkesudahan), dan *encounters* - (tindakan atau kata yang dapat menghilangkan *gap* didalam proses dan *encounters* bisa berasal dari mana pun). Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan peranann *encounters* apakah yang dapat menghasilkan pengalaman negatif siswa, dan bagaimana siswa dapat menutupi kesenjangan (*gap*). Contoh *encounters* yang mengarah pada pengalaman negatif adalah ketika siswa merasa kesal karena mainan bunyi yang digunakan tidak kunjung menghasilkan bunyi yang nyaring, ketika siswa merasa maianan bunyi tidak kunjung bergetar dan menghasilkan bunyi.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

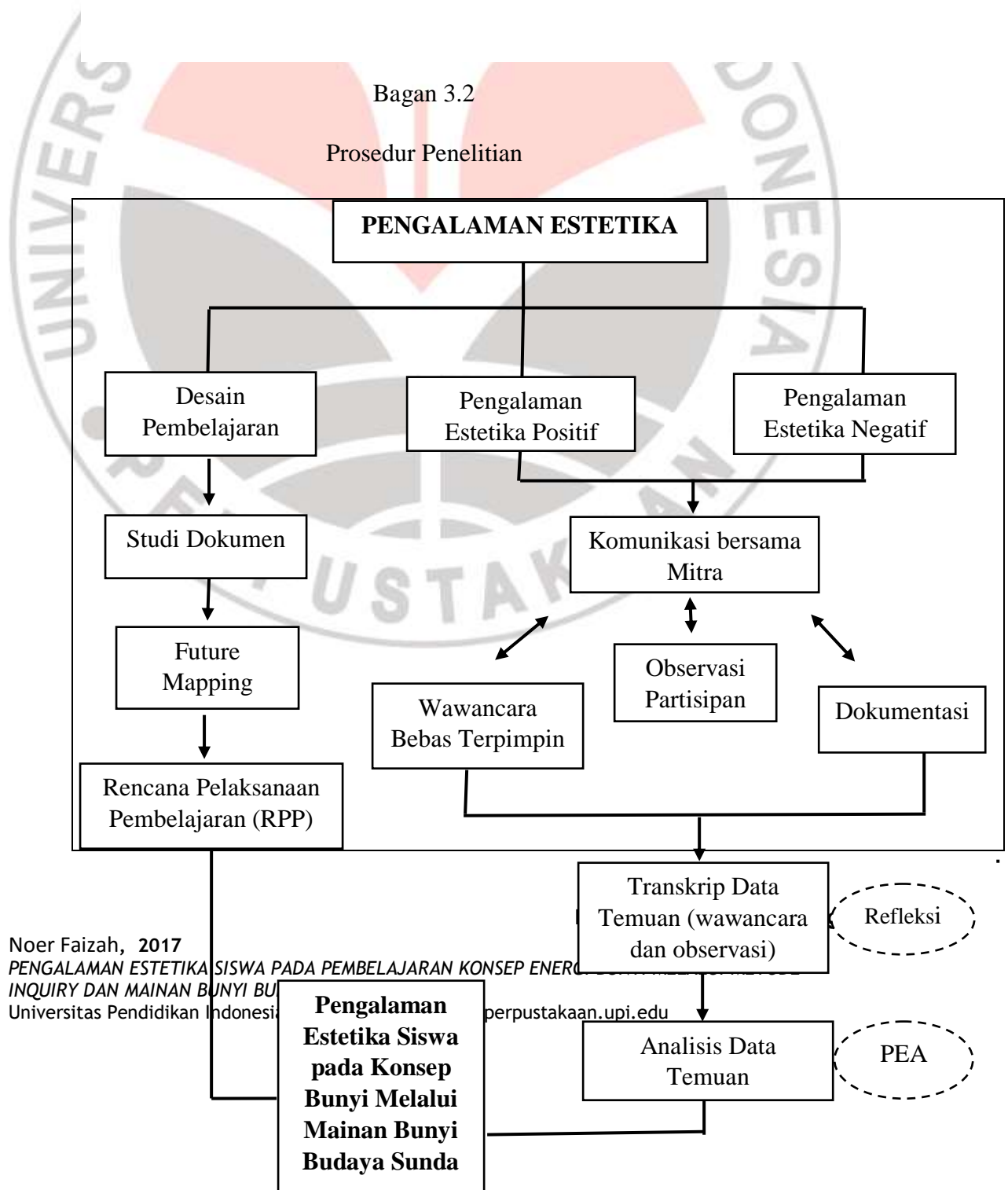
PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. *Verification*

Konstruksi ekspresi pengalaman estetika negatif siswa ini divalidasi oleh dosen pembimbing. Dan pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dan dosen pem-bimbing.

Untuk lebih singkatnya peneliti menjelaskan prosedur penelitian ini dalam bentuk bagan berikut ini.





**PGSD UPI Kampus Serang**

Noer Faizah, 2017

*PENGALAMAN ESTETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSEP ENERGI BUNYI MELALUI METODE INQUIRY DAN MAINAN BUNYI BUDAYA SUNDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)